PENERAPAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANNA FAZLA
NIM : 1062018005

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2025 M / 1447H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islaam Negeri (IAIN) Langsa

Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan oleh

ANNA FAZLA

NIM: 1062018005

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata (S-1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Rita Mahriza, MS	**Syarfina, M.Pd**
NIP. 198401172011012008	**NIP. 199006122019032008**

PENERAPAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA DINI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelenggaraan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Senin, 3 November 2025 M
12 Jumadil Awal 1447

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Rita Mahriza, MS
NIP. 198401172011012008

Sekretaris

Syarfina, M.Pd
NIP. 199006122019032008

Anggota

Veryawan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Anggota

Saptiani, M.Pd. I
NIP. 1991121420122016

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang terdanda tangan dibawah ini:

Nama	: Anna Fazla
NIM	: 1062018005
Tempat/Tgl Lahir	: Blang Bitra, 21 Agustus 1999
Alamat	: DSN Meunasah, Blang Bitra, kec. Peureulak

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Bahan Ajar Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini**", adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Peureulak, 14 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Anna Fazla

ABSTRAK

Fazla, Anna. *Penerapan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Keterampilan mengenal angka merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang sudah dilatih dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan matematika permulaan atau pengenalan angka masih belum optimal. Melalui penerapan bahan ajar komik, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan pengenalan angka pada anak usia dini. Penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Empat langkah penelitian dari desain Kemmis Taggart perencanaan, aktivitas, observasi, dan refleksi digunakan dalam penelitian ini. 10 anak berusia 5-6 tahun dari RA Medina Islamic menjadi subjek penelitian. Analisis data kualitatif digunakan untuk menguji data. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini meningkat sebesar 98% selama pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mencocokkan angka dengan simbol angka di setiap latihan, menyebutkan simbol angka 1–10, dan menggunakan simbol angka untuk berhitung sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar komik untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini sudah evektif untuk diterapkan. Penelitian lebih lanjut terkait efektivitas komik terhadap keterampilan matematika lainnya dapat diteliti lebih lanjut.

Kata Kunci : *Bahan ajar, Komik , Keterampilan Mengenal Angka*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjuul **"Penerapan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini"**. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi prasyarat meraih gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperluas wawasan pembaca dan penulis di bidang pendidikan. Karena keterbatasan pengalaman penulis, penulis menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skipsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada orang-orang berikut:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menuntut ilmu di IAIN Langsa.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, bapak Dr. Sabaruddin, M.Si, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pendidik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, Bapak Veryawan, M. Pd, yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai.
4. Kepada pembinbing pertama, Ibu Rita Mahriza, MS Yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membimbing peneliti sejak awal penyusunan dengan penuh ketulusan, kejujuran, kesabaran, dan perhatian. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasanya sepenuhnya.
5. Kepada pembimbing kedua, Ibu Syarfina, M. Pd, kepada mereka yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menasihati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada mereka yang telah tulus, sabar, menyemangati, dan penuh perhatian. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka sepenuhnya.
6. Para dosen Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademika yang telah membantu penulis sejak registrasi hingga akhir sesi belajar. Kepala perpustakaan dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan izin peminjaman buku dan menyediakan tempat.

7. Ibu Sarah Nazura, S.H., kepala RA Medina Islamic, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana dan meluangkan waktu serta kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Guru pendamping, Ibu Nadia, yang telah menjadi kolaborator penelitian dan membantu seluruh proses penelitian.
9. Kepada orang tua saya Ibu Marlina dan Ayah Zainal Abidin, yang tidak pernah lupa memberikan banyak doa untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan banyak hal, salah satunya yaitu tugas akhir menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Adik saya Lusia Amanda dan Nusmatuz Zakia yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terkhususnya Lusia Amanda yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana bersama-sama.
11. Kepada Abang saya Fajri Kamal, yang telah memberikan doa, dukungan, materi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
12. Kepada Adik-adik atau sahabatku, Tina Maulina, Fachryana, Cahaya Aprilia, dan Iqfariana, dan Silvia Wulandari yang telah berpartisipasi, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang menyelesaikan salah satu impianmu dan jangan sia-siakan usaha dan

setiap doa yang telah kamu minta kepada yang maha kuasa. Dan juga jagan sia-siakan ketulusan doa dari orang-orang yang menyayangimu.

Menurut penulis, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis hargai demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah memberikan komentar dan rekomendasi. Semoga penulis dan seluruh pembaca senantiasa mendapatkan manfaat dari sksipsi ini.

Amin Yarabbal 'Alamin

Peureulak, 25 Agustus 2025

Penulis

Anna Fazla

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah.....5
C. Batasan Masalah.....5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Definisi Operasional.....7

BAB II TINJAUAN TEORITIS 10

A. Landasan Teori.....10
   1. Aspek Perkembangan Kognitif 10
   2. Keterampilan Mengenal Angka 13
   3. Bahan Ajar Komik 19
B. Penelitian Relevan.....27

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian.....30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 31
D. Desain Penelitian 31
E. Teknik Pengumpulan Data.....36
F. Instrumen Penelitian 36
G. Teknik Analisis Data.....39
H. Indikator Keberhasilan.....41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....42

A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan.....56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61

A. Kesimpulan 61
B. Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN.....67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).....15

Tabel 3.1 Kegiatan Siklus I dan II 29

Tabel 3.2 Indikator Mengenal Angka pada Anak Usia Dini.....33

Tabel 3.3 Rubrik Instrumen Observasi Mengenal Angka pada Anak Usia Dini 33

Tabel 3.4 Kategori Kriteria Penilaian 37

Tabel 4.1 Hasil Awal Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini pada Pra Siklus.....39

Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Matematika Permulaan Anak Usia Dini pada Siklus I.....44

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Matematika Permulaan Anak Usia Dini pada Siklus II 50

Tabel 4.4 Peningkatan Keterampilan Mengenal angka pada Anak Usia Dini Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Setelah Penerapan Bahan Ajar Komik 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir hingga usia enam tahun, pendidikan anak usia dini mencakup semua aspek perkembangan anak dan memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangan melalui stimulasi fisik dan nonfisik. Intinya, pendidikan bertujuan untuk mendukung perkembangan anak dalam semua aspek kepribadiannya.[1] Pendidikan anak usia dini, juga dikenal sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, merupakan upaya pengembangan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dicapai dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan, pertama perkembangan agama dan moral, kedua perkembangan fisik-motorik, ketiga perkembangan kognitif, keempat perkembangan bahasa, kelima, perkembangan sosial-emosional, dan keenam perkembangan artistik. Inilah berbagai aspek perkembangan yang dipelajari dalam pendidikan anak usia dini.[2] Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Perkembangan kognitif pada dasarnya mengacu pada

[1] Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

[2] Elfiadi, *Pengaruh Regulasi Diri dan Sikap pada Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika,* JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, (September 2015), hlm. 22.

kemampuan dasar berpikir anak. Agar anak dapat memahami berbagai simbol di sekitarnya, perkembangan ini yang berkaitan dengan kecerdasan mereka perlu didorong sejak dini. Pemahaman dan kemahiran dalam matematika permulaan merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif.

Salah satu komponen penting perkembangan anak usia dini yang harus dimaksimalkan adalah matematika permulaan. Selain mengajarkan siswa untuk berpikir jernih dan metodis, matematika dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan pemecahan masalah matematika masih kurang di beberapa sekolah.[3] Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengajarkan matematika sejak usia dini agar anak-anak dapat memahami dan mengembangkan dasar-dasar keterampilan matematika permulaan anak.

Antusias anak dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk guru.[4] Untuk memaksimalkan potensi setiap anak, peran guru sangatlah penting. Selain itu, pendidik anak usia dini berperan penting dalam mempromosikan matematika permulaan serta aspek-aspek lain dalam perkembangan anak. Guru dapat mendukung keterampilan matematika permulaan dengan memilih strategi pengajaran, media dan bahan ajar yang efektif untuk

---

[3] Elfiadi, "*Pengaruh Regulasi Diri dan Sikap pada Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika"*, JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, (September 2015), hlm. 22.

[4] Hairul Anwar Dalimunthe, *"Faktot-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika pada Anak Usia Dini (6-10 tahun)Komunitas Kampung Aur"*. Julnal Social Library, Vol : 1, No : 2, (Juli 2021), hlm. 51.

anak usia dini. Komik merupakan salah satu jenis sumber daya pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik.

Kemampuan anak untuk menghitung benda, mengenali angka, dan menghubungkan jumlah benda dengan mencocokkan simbol angka dengan benda konkret dikenal sebagai keterampilan pengenalan angka. Anak-anak dapat diajarkan mengenali angka sedini mungkin dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Memperkenalkan angka kepada anak-anak diharapkan akan membantu mereka memahami konsep matematika lainnya dalam pembelajaran tingkat tinggi. Anak-anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana angka mewakili waktu, kuantitas, ukuran, dan urutan. Anak-anak yang memiliki keterampilan ini mampu menyebutkan, menulis, dan mengucapkan angka dengan benar. Proses mengajar anak-anak untuk mengenali angka harus bertahap, bebas dari tekanan, dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan santai, serta dilakukan sambil bermain.[5]

Salah satu jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah komik. Komik menampilkan foto diam dengan cara yang menjadikannya alat pengajaran yang bermanfaat untuk pembelajaran seumur hidup. Guru dapat menggunakan komik untuk meningkatkan minat belajar siswa secara efektif dan efisien. Buku komik merupakan sumber belajar khusus yang dapat menarik minat anak-anak karena menggabungkan teks dan gambar secara kreatif. Penggunaan

[5] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 104.

komik sebagai alat pengajaran sangat penting karena kemampuannya untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran dan memudahkan mereka untuk mengingatnya.[6]

Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak kurang mampu mengenali angka karena kurangnya bahan ajar yang menarik perhatian mereka selama proses pembelajaran berkelanjutan. Komik merupakan salah satu sumber ajar ideal yang dibutuhkan untuk membantu keterampilan pengenalan angka anak agar mudah dipahami dan diingat kembali. Intinya, komik cukup familiar bagi dunia anak-anak. Komik memiliki kekhasan tersendiri, terdiri dari rangkaian gambar yang cerah, menghibur, jenaka, dan menarik dalam panel (kotak) gambar dengan sedikit teks. Anak-anak mendapatkan manfaat dari tulisan komik yang singkat, yang membantu mereka merasa tidak cepat lelah setelah membaca dan mendengarkan cerita yang panjang. Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak lebih suka melihat ilustrasi buku komik daripada teks.

Banyak peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengenalan angka, tetapi beberapa berkonsentrasi pada pengenalan angka menggunakan Kartu Angka.[7] dan ada juga yang menggunakan Media Gambar.[8]

---

[6] Yunita Sari, *"Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budaya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".* JPSD Vol. 3, No. 2, (September 2017), hlm. 130.

[7] Veryawan dan Masliyah Hasibuan, "*Penggunaan Media Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini*", PAUDIA, Vol : 9, No : 2 (Desember 2020), hlm. 64.

[8] Dina Khairiah, dkk, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar*", J-SANAK, (Juli-Desember 2020), hlm. 43.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini".**

B. Identifikasi Masalah

Mengingat konteks permasalahan yang diberikan sebelumnya, maka permasalahan berikut dapat dibedakan:

1. Keterampilan mengenal angka pada anak usia dini belum optimal.
2. Komik belum pernah digunakan sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan-batasan tertentu pada penelitian ini agar permasalahan yang dikaji tidak terlalu umum, yaitu:

1. Sasarannya terbatas pada anak-anak berusia antara 5-6 tahun yang sudah dapat mengenali angka.
2. Penerapan bahan ajar komik dalam pendidikan anak usia dini menjadi fokus utama penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan masalah mengenai penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana penerapan bahan ajar komik dapat meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia?.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana bahan komik dapat digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan pengenalan angka mereka.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, khususnya pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a) Guru hendaknya menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi ketika menerapkan praktik pembelajaran.
    b) Temuan penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca tentang siswa.
2. Manfaat Praktis
    a) Bagi peserta didik

        Diperkirakan bahwa penggunaan sumber pengajaran yang lucu akan membuat anak-anak lebih tertarik mengikuti langkah-langkah yang terlibat dalam pembelajaran mengenali angka.

b) Bagi pendidik

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber pengajaran alternatif yang mendorong para pendidik untuk memperkenalkan angka kepada siswa muda melalui buku komik.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi dan saran untuk materi pembelajaran yang lebih menarik yang akan mendorong siswa untuk menggunakannya dengan lebih antusias.

G. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar Komik

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni memperoleh keterampilan dan sub-kompetensi serta segala kompleksitasnya bahan ajar merupakan kumpulan alat atau sarana belajar, kendala, dan teknik evaluasi yang diciptakan secara sistematis dan estetis.[9] Definisi lain dari bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis baik itu tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan untuk anak belajar.

[9] Ina Maghdalena, dkk,"*Analisis Pengembangan Bahan Ajar*", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol : 2, No : 2, (Juli 2020), hlm. 171.

Komik merupakan narasi bergambar yang memuat dialog dan teks singkat. Hal ini membuat pembaca lebih mudah memahami cerita.[10] Komik menceritakan kisah melalui rangkaian gambar yang menghibur. Komik menarik bagi anak-anak maupun orang dewasa karena menceritakan kisah yang lugas dan mudah dipahami. Bahan ajar komik adalah media yang menggunakan gambar-gambar yang disusun secara naratif untuk membantu anak-anak berkembang di semua aspek kehidupan pada anak.

2. Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Keterampilan mengenal angka pada anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini yang sudah terlatih dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan setiap individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan kemampuan juga dapat dilihat dari tidakan tiap-tiap individu. Kemampuan pada diri manusia juga biasa disebut dengan potensi, yakni potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Mengenal angka adalah suatu pemahaman dalam menyebutkan angka 1-10, menulis, mengucap, dan mengenal dasar-dasar konsep bilangan dan lambang bilangan.

[10] Aan Putra, dkk, "*Systematic Literature Review : Media Komik dalam Pembelajaran Matematika*", Vol : 3, No : 1, (Januari 2021), hlm. 31.

Kemampuan mengenal angka anak usia dini merupakan suatu tahap perkembangan anak dengan memperkenalkan berbagai lambang bilangan, kemampuan operasional berhitung sesuai dengan perkembangan anak. Kemampuan mengenal angka juga dasar-dasar pembelajaran matematika yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dilatih sejak dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini Pra Siklus

Penelitian dimulai dengan kedatangan peneliti ke sekolah RA Medina Islamic pada hari Selasa 27 Mei 2025, khususnya pada kelas Ali Bin Abi Thalib dimana dikelas tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. RA Medina Islamic berfokus pada karakteristik anak. Dalam pembelajaran keseharian di RA Medina Islamic menggunakan metode belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran pengenalan matematika permulaan atau pengenalan angka di RA Medina Islamic yang biasanya diterapkan hanya menggunakan gambar angka dan kartu angka saja sebagai sarana pendukung pembelajaran. Minimnya bahan ajar dan media pembelajaran yang ada disekolah tersebut menyebabkan kurangnya perkembangan kognitif anak terhadap kemampuan mengenal angka. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil penelitiannya dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan anak melalui keterampilan mengenal angka pada anak usia dini dengan

menggunakan bahan ajar komik. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan bahan ajar komik untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini.

Perkembangan keterampilan pengenalan angka anak telah ditunjukkan berdasarkan temuan pra-siklus yang dilakukan para peneliti untuk membahas keterampilan pengenalan angka anak usia dini menggunakan visualisasi angka dan kartu angka. Namun, beberapa kemampuan pengenalan angka anak, seperti mencocokkan angka dengan simbol angka dan berhitung dengan simbol angka, masih di bawah ideal. Berikut ini tindakan yang dilakukan untuk menilai tingkat perkembangan matematika anak usia dini:

Tabel 4.1

Hasil Awal Keterampilan Mengenal angka pada Anak Usia Dini pada Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Ketuntasan Siswa (%)	Katagori
		Indikator I	Indikator II	Indikator II			
1	IL	4	2	2	8	**66,6 %**	**MB**
2	ZI	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**
3	AF	4	3	2	9	**75 %**	**BSH**
4	AD	2	1	1	4	**33,3 %**	**BB**
5	FD	2	2	1	5	**41,6 %**	**BB**

6	SY	3	3	2	8	**66,6 %**	**MB**
7	AR	3	2	2	7	**58,3 %**	**MB**
8	SW	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**
9	SF	4	3	2	9	**75 %**	**BSH**
10	SA	3	2	2	7	**58, 3 %**	**MB**
Jumlah		**33**	**24**	**20**	**Rata-rata Ketuntasan**	**64,1 %**	
Ketuntasan Indikator		**82,5 %**	**60 %**	**50 %**			

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa, sebagian siswa memperoleh skor antara 8 hingga 10 dari total maksimum 12 poin, dengan nilai presentase ketuntasan individu berkisar dari 33,3 % hingga 83,3 %. Ketuntasan tertinggi dicapai oleh siswa ZI dan SW (83,3 %), dan nilai ketuntasan terendah didapat oleh AD (33,3 %). Rata-rata ketuntasan keseluruhan pada pra-siklus adalah 64,1 %, yang menunjukkan bahwa keterampilan mengenal angka pada anak usia dini termasuk dalam ketegori mulai berkembang. Berdasarkan hal tersebut, maka selanjutnya peneliti melaksanakan tahapan tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan keterampilan matematika permulaan anak usia dini dengan cara penerapan bahan ajar komik.

2. Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini Setelah Tindakan

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ringkasan tahapannya:

1) Tahapan Perencanaan
   a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
   b) Menyiapkan bahan ajar komik yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
   c) Menentukan rencana waktu pelaksanaan pembelajaran.
   d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan matematika permulaan pada anak usia dini mulai berkembang.
2) Tahapan Pelaksanaan

   Peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan harian yang sudah direncanakan. Pada siklus I ini dilakukan 3 pertemuan, yang berlangsung dimana meneliti menjadi guru yang mendampingi anak-anak. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti membagi beberapa tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

   Pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu, tanggal 31 Mei 2025. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam

sambil bernyanyi, berdoa, membaca hadist, dan tanya jawab. Pada kegiatan inti terdapat 2 kegiatan, yaitu kegiatan pertama peneliti sebagai guru memperkenalkan dan membaca komik pada anak. Pada kegiatan kedua peneliti memperkenalkan nama, warna, dan bentuk buah-buahan. Pada kegiatan ketiga peneliti memberikan tugas menghitung dan mencocokkan angka dengan jumlah buah, peneliti menguji kemampuan berhitung anak. Kemudian anak mulai berhitung jumlah buah yang telah di cocokkannya. Selanjutnya kegiatan penutup, pada kegiatan ini peneliti menanyakan perasaan anak selama melaksanakan kegiatan. Sebelum pulang kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan membaca selawat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 02 juni 2025. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, berdo'a, membaca hadist dan tanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti membuat 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama peneliti memperkenalkan dan membacakan komik pada anak. Kemudia pada kegiatan kedua anak menghitung sambil melingkari jumlah buah. Setelah itu, pada kegiatan ketiga anak menggunting dan menempel angka sesuai dengan jumlah buah. Selanjutnya sebelum saatnya pulang kegiatan ditutup dengan membaca do'a dan berselawat.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggak 04 juni 2025. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, berdo'a, membaca hadist, dan tanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti membuat 4 kegiatan. Kigiatan pertama diawali oleh peneliti meperkenalkan dan membacakan komik. Pada kegiatan kedua peneliti bermain tebak angka dengan anak-anak. Kegiatan ketiga anak-anak menghitung dan menulis jumlah buah-buahan. Kegiatan keempat anak-anak mewarnai gambar buah kemudian mereka menghitung jumlah buah yang sudah diwarnainnya. Sebelum saatnya pulang kegiatan ditutup dengan membaca do'a dan berselawat.

3) Tahapan Pengamatan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan keterampilan matematika permulaan dengan penerapan bahan ajar komik, anak mulai memahami dasr-dasar matematika, walaupun masih ada sebagian anak yang sesekali merasa bingung dengan perbedaan angka dan arahan untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan. Namun ada juga sebagian anak sudah cukup memahami pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahan ajar komik.

4) Tahapan Refleksi

Deskripsi data dari hasil penerapan bahan ajar komik untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada siklus I. Dimana pada siklus ini terdapat beberapa anak sudah memahami tentang matematika permulaan dengan cara melihat dan mendengarkan peneliti membacakan komik. Akan tetapi, ada juga anak-anak yang masih belum memahaminya. Maka dari itu peneliti melaksanakan siklus II, pada tahapan siklus selanjutnya di harapkan keterampilan matematika permulaan anak dapat meningkat walaupun secara bertahap. Berikut dapat dilihat hasil peningkatan keterampilan matematika permulaan anak :

Tabel 4.2

Hasil Keterampilan Matematika Permulaan Anak pada Anak Usia Dini pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati			Jumlah	Ketuntasan siswa (%)	Kategori
		Indikator I	Indikator II	Indikator III			
1	IL	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
2	ZI	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
3	AF	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**

4	AD	2	2	2	6	**50 %**	**BB**
5	FD	3	2	2	7	**58,3 %**	**MB**
6	SY	3	3	4	10	**83,3 %**	**BSH**
7	AR	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
8	SW	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
9	SF	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**
10	SA	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**
Jumlah		**36**	**32**	**33**	**Rata-rata**	**84,1 %**	
Ketuntasan Indikator		**90 %**	**80 %**	**82,5 %**	**Ketuntasan**		

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunkan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Siswa} \times 100\ \%$$

Penjelasan hasil dari tabel jumlah dan persen diatas dapat dilihat bahwa didalam aspek kognitif termasuk keterampilan matematika permulaan anak pada penerapan bahan ajar komik yang terdiri dari 10 anak. Pada aspek indikator anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 terdapat 1 anak yang mulai berkembang (MB), pada aspek ini juga ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) da nada 7 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Terdapat dua anak yang mulai berkembang (MB), empat anak yang berkembang sesuai harapan, dan empat anak yang berkembang sangat baik (BSB) dalam indikasi penilaian kemampuan anak dalam menggunakan simbol angka untuk berhitung. Selain itu, dalam hal mengevaluasi kemampuan anak untuk mencocokkan angka dengan simbol angka, dari sepuluh anak, dua anak mulai berkembang (MB), tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan lima anak berkembang sangat baik (BSB).

Jadi pada hasil observasi keterampilan matematika permulaan anak pada siklus I yang telah dilaksanakan bertujuan agar dapat meningkatnya keterampilan matematika permulaan anak dengan penerapan bahan ajar komik di RA Medina Islamic. Dengan hasil observasi dilakukan secara garis besar menunjukkan bahwa anak mengalami perubahan dari peningkatan keterampilan matematika. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang masih kurang fokus, membedakan angka satu dengan angka lainnya, dan kesulitan dalam mengikuti arahan selama kegiatan berlangsung.

Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan keterampilan matematika permulaan dengan penerapan bahan ajar komik. Oleh karena itu pada

siklus II ini, peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan bahan ajar komik dapat meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini.

Siklus II

Empat fase siklus kedua adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ringkasan tahapannya:

1) Tahapan Perencanaan
   a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
   b) Menyiapkan bahan ajar komik.
   c) Menyiapkan alat-alat untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.
   d) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan matematika permulaan pada anak mulai berkembang.
2) Tahapan Pelaksanaan

   Peneliti melaksanakan penelitian kegiatan berdasarkan pembelajaran harian yang sudah direncanakan. Pada siklus II ini, peneliti melakukan 2 pertemuan yang berlangsung dimana peneliti menjadi guru yang akan mendampingi anak. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti membagi beberapa tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025. Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, membaca do'a, membaca hadits, dan tanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti membuat 3 kegiatan. Kegiatan pertama peneliti sebagai guru membaca komik kepada anak-anak. Kegiatan kedua anak menyebutkan jenis-jenis sayuran dan menghitung jumlah sayuran. Dan kegiatan ketiga anak-anak menempelkan angka sesuai dengan jumlah sayuran kedapan secara bergantian. Selanjutnya saatnya pulang kegiatan ditutup dengan membaca do'a dan berselawat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 13 juni 2025. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, membaca do'a, membaca hadist, dan tanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti melakukan 3 kegiatan yaitu kegiatan pertama peneliti membacakan komik pada anak-anak. Kegiatan kedua anak menyusun dan menyebutkan angka secara berurutan. Kegiatan ke tiga anak melengkapi angka dan mewarnai sayuran, kemudia secara individu anak menyebutkan angka apa saja yang telah mereka tulis. Kemudian sebelum saatnya pulang kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan berselawat.

Pada tahapan siklus ini, peneliti menemukan bahwa setelah anak diberikan penguatan pembelajaran mengenai keterampilan

matematika permulaan dengan penerapan bahan ajar komik sudah sepenuhnya mencapai hasil dan juga tujuan yang ddiharapkan. Kerena pada siklus ini peneliti sudah merancang kembali bahan ajar komik yang berbeda dari siklus I. Dimana pelaksanaan kegiatan pada siklus ini peneliti merancang kembali bahan ajar komik dengan perubahan dari alur cerita yang lebih panjang dari sebelumnya. Dan merubah angka pada komik menjadi lebih bewarna dan menarik bagi anak-anak. Hasil yang didapat pada siklus ini yaitu meningkatnya presentase ketuntasan siswa dan rata-rata ketuntasan seluruh anak.

3) Tahapan Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan selama siklus II berlangsung, peneliti sudah dapat melihat hasil peningkatan pada anak dalam keterampilan matematika permulaan. Pada siklus ini anak sudah memahami dasar-dasar matematika dan melaksanakan kegiatan yang diberikan sudah optimal.

Tabel 4.3

Hasil Keterampilan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati			Jumlah	Ketuntasan Siswa (%)	Katagori
		Indikator I	Indikator II	Indikator III			
1	IL	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
2	ZI	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
3	AF	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
4	AD	4	3	3	10	**83,3 %**	**BSH**
5	FD	4	3	4	11	**91, 6 %**	**BSB**
6	SY	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
7	AR	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
8	SW	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
9	SF	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
10	SA	4	4	4	12	**100 %**	**BSB**
Jumlah		**40**	**37**	**39**	**Rata- rata Ketentusan**	**98 %**	
Ketuntasan Indikator		**100 %**	**92,5 %**	**97,5 %**			

Rumus berikut secara tradisional digunakan untuk menghitung hasil penyelesaian pembelajaran siswa:

$$P = \frac{Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Siswa} \times 100\ \%$$

Dari uraian hasil pada tabel angka dan persentase di atas, terlihat jelas bahwa penggunaan bahan ajar komik dengan sepuluh anak mencakup komponen kognitif, yang mencakup kemampuan matematika dasar anak. Sembilan anak berkembang sangat baik (BSB) dan satu anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada aspek indikator kemampuan anak menyebutkan simbol angka 1–10. Dua anak berkembang sesuai harapan, dan delapan anak berkembang sangat baik pada aspek indikator kemampuan anak berhitung menggunakan simbol angka. Selain itu, sembilan anak berkembang sangat baik (BSB) dan satu anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada aspek indikator kemampuan anak mencocokkan angka dengan simbol angka.

Jadi pada hasil observasi keterampilan matematika permulaan anak dapat dilihat dari hasil peningkatan presentase. Secara garis besar menunjukkan hasil bahwa anak mengalami perubahan peningkatan keterampilan matematika permulaan.

4) Tahapan Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap keterampilan matematika permulaan anak pada siklus II yang merupakan hasil dari perbaikan dari siklus I, dapat dilihat dari hasil penerapan bahan ajar komik untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini, yaitu adanya peningkatan pada persentase ketuntasan siswa dan rata-rata ketuntasan keseluruhan anak.

B. Pembahasan

1. Penerapan Bahan Ajar Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Setelah melakukan penelitian selama siklus I dan II, peneliti dapat melihat hasil dari peningkatan keterampilan matematika permulaan. Menunjukkan bahwa, pada siklus I ada anak yang belum tuntas. Kemudian dilakukan kembali penelitian pada siklus II terjadi peningkatan pada ketuntasan anak, namun ada 1 anak yang belum tuntas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Peningkatan Keterampilan Mengenal angka pada Anak Usia Dini Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Setelah Penerapan Bahan Ajar Komik

No	Nama	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	IL	66,6	100	100	33,4
2	ZI	83,3	100	100	16,7
3	AF	75	83,3	100	25
4	AD	33,3	50	83,3	50
5	FD	41,6	58,3	91,6	50
6	SY	66,6	83,3	100	33,4
7	AR	58,3	100	100	41,7
8	SW	83,3	100	100	16,7
9	SF	75	83,3	100	25
10	SA	58,3	83,3	100	41,7
Rata-rata Ketuntasan		64,1	84,1	98	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan matematika permulaan anak, selama melakukan tindakan 2 siklus, peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan anak di siklus II. Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan ada beberapa anak yang belum tuntas dengan

nilai rata-rata ketuntasan sebanyak 64,1 %. Setelah melakukan tindakan pada siklus I bisa dilihat adanya peningkatan rata-rata ketuntasan sebanyak 84,1 %, dan pada siklus II adanya peningkatan rata-rata ketuntasan dari siklus sebelumnya yaitu dengan hasil ketuntasan sebanyak 98 %.

Bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat belajar anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan bahan ajar yang beragam seperti komik. Dimana komiknyang digunakan atau diterapkan dapat meningkatkan keterampilan mengenal angka atau matematika permulaan pada anak usia dini. Melalui bahan ajar komik anak mampu berhitung dari 1-10, dan mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan anak dapat mencocokkan jumlah bilangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, komik dapat meningkatkan kemampuan matematika anak.[39]

Penggunaan bahan ajar komik bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif terutama pada keterampilan matematika permulaan anak. Komik dalam hal ini sebenarnya sudah mempresentasikan sebagai bahan ajar yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini. Bentuknya yang berupa cerita dan memiliki dialog sederhana, berwarna, dan dengan beberapa jenis kegiatan yang diberikan

[39] Ravel Darma.P, dan Dadan Suryana, Evektifitas Penggunaan Komik Matematika dalam Mengenalkan Pembelajaran Matematika Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak, FAMILY EDUCATION, Vol. 02, No. 1. (Februari 2022), hlm. 12.

dapat membantu anak dalam peningkatan keterampilan matematika permulaan anak.

Komik merupakan cerita bergambar yang terdiri dari teks bacaan serta dialog singkat. Hal tersebut tentu akan memudahkan pembaca dalam memahami suatu cerita. Penggunaan media komik dalam proses belajar dengan peserta didik tentu akan lebih menarik minat peserta didik dan komik memiliki sifat yang sederhana.[40] Komik hadir dengan keunikannya tersendiri, dengan deretan panel-panel atau kotak-kotak gambar beserta sedikit tulisan tangan yang ada pada balon-balon. Tulisan yang sedikit pada komik memiliki manfaat diantaranya adalah mengurangi kelelahan pada anak saat membacanya dan memberikan lebih banyak gambar yang bersifat informatif.[41]

Penggunaan komik juga dapat meningkatkan motivasi anak dalam menyelesaikan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.[42] Motivasi yang ditimbulkan komik terhadap anak adalah rasa senang. Pada penelitian ini, antusias anak-anak pada saat melihat dan mendengarkan alur cerita dibacakan karena dari beberapa tokoh karakter pada komik yang dikenal serta alur cerita

---

[40] Aan Putra, dan Ines Feltia Milenia, *Systematic Literature Review : Media Komik dalam Pembelajaran Matematika*, MATHEMA JOURNAL, Vol:3, No:1, (januari 2021), hlm. 31.

[41] Erie Siti Syararah, Elihindari Yelti, Lara Fridani, Pengembangan Media Komik Elektronik Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Dini, Vol:12, No:2, (November 2018), hlm. 235.

[42] Kasmiati, Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini di Era Digital Melalui Komik, JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN, Vol:6, No:4, (April 2023), hlm. 2741.

yang mudah dipahami dan menarik. Dari bahan ajar komik tersebut dapat menjadi sebuah perantara atau sarana dalam proses komunikasi. Serta komik dapat membantu perkembangan minat baca dan hasil belajar kognitif anak. Dimana minat baca merupakan suatu hasrat untuk membaca atas kemauannya sendiri.[43] Oleh karena itu, bahan ajar komik dapat meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usi dini, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Selain meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak, komik juga dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan seperti bahasa dimana anak dapat mengulang kembali cerita yang ada didalam komik, dapat menambah kosa kata anak saat anak mendengar cerita. Agama dan moral dimana anak mengetahui bahwa buah didalam cerita komik merupakan ciptaan Allah SWT. Fisik-motorik, anak dapat memainkan jari ketika mereka berhitung jumlah buah yang ada dalam komik. Sosial-emosional, anak merasa senang ketika peneliti membacakan alur cerita didalam komik karena tokoh-tokohnya tidak asing bagi mereka.

[43] Ida Bagus Wika. P, dkk, *Pengaruh Metode Mind Map dengan Media Komik Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, BIOCASTER : JURNAL KAJIAN BIOLOGI, Vol:2, No:2, (April 2022), hlm. 74.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar komik untuk meningkatkan keterampilan pengenalan angka pada anak usia dini terbukti dari banyaknya siswa yang belum mengembangkan keterampilan tersebut. Siswa-siswa tersebut termasuk siswa yang berada dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang (20%), siswa yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang (40%), siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang (40%), dan siswa yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 orang (0%), dengan rata-rata ketuntasan 64,1%. Dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil ketuntasan dibandingkan dengan persentase ketuntasan sebelum tindakan, siklus I memiliki rata-rata ketuntasan sebesar 84,1% dan mencakup anak yang belum tuntas dalam kategori belum berkembang (BB) (sebanyak 1 (10%)), mulai berkembang (MB) (sebanyak 1 (10%)), berkembang sesuai harapan (BSH) (sebanyak 4 (40%)), dan berkembang sangat baik (BSB) (sebanyak 4 (40%)). Hasil ketuntasan mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan rata-rata ketuntasan sebesar 98%, terlihat adanya anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 (0%) anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 0 (0%) anak, yang

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 (10%) anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 (90%) anak.

Berdasarkan temuan penelitian, pengenalan angka dan kemampuan matematika awal anak menunjukkan peningkatan daya cipta ketika menggunakan komik pada Siklus I dan II. Dengan demikian, komik dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dalam mengenali angka.

B. Saran

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagi sekolah

   menyatakan bahwa kecerdasan anak, termasuk ingatan, keterampilan, dan ingatan, bergantung pada kemampuan pengenalan angka sejak dini. Sumber daya dan media pembelajaran yang menarik dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan mereka..

2. Bagi guru

   Guru dapat mengajarkan anak-anak cara mengenali angka dengan menggunakan komik. Dalam memilih sumber daya dan media pengajaran yang inovatif dan kreatif, pendidik perlu lebih kreatif. Hal ini akan memastikan anak-anak menikmati proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

   penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian masa depan yang memanfaatkan berbagai sumber pengajaran untuk meningkatkan keterampilan mengenal angka pada anak usia dini.